

JIPK

JURNAL ILMIAH PERIKANAN DAN KELAUTAN

Research Article

Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban

Characteristics of Fishermen's Wife in an Effort to Increase the Revenue of the Pantura Coastal Family in King-King Village, Tuban District, Tuban Regency

Siti Alfaniatur Rokhmah, Yuyun Suprapti*, Miftachul Munir

Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

ARTICLE INFO

Received: December 04, 2018

Accepted: March 19, 2019

*) Corresponding author:

E-mail: yuyunsuprapti80@gmail.com

Kata Kunci:

Role, Fisherman's Wife, Coastal Community

Keywords:

Peran, Istri Nelayan, Masyarakat Pesisir

Abstrak

Ketidakpastian pendapatan yang diperoleh oleh kepala keluarga sebagai nelayan di masyarakat pesisir mendorong anggota rumah tangga yaitu istri dan anak bekerja agar dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan istri nelayan dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga dan seberapa besar kontribusi perempuan di dalam rumah tangga. Metode penelitian menggunakan metode survei. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Pengambilan data diikuti dengan identifikasi responden istri nelayan yang mempunyai aktifitas dalam membantu mencari nafkah, kuisisioner berisi aktifitas istri nelayan dan kontribusi pendapatan dari hasil kuisisioner kemudian data ditabulasi berdasarkan aktifitas dan pendapatan dilanjutkan analisa data. Hasil dari penelitian ini bahwa 30 responden istri nelayan menunjukkan berpenghasilan *high income group* (> Rp. 900.000,-/bulan) sebanyak 23 (76,66%) dan berpenghasilan *middle income group* (Rp.450.000 – Rp.900.000/bulan) sebanyak 7 (3,33 %). Secara berurutan kontribusi istri nelayan di Desa King-king adalah berdagang (57 %), buruh karyawan (13 %), pengusaha (7 %), pembantu rumah tangga (10 %), dan serabutan (13 %). Meningkatkan peran istri dalam bekerja merupakan salah satu usaha strategis saat ini untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan membantu mencukupi kebutuhan keluarga.

Abstract

The uncertainty of income earned by family heads as fishermen in coastal communities encourages other household members, such as wives and children to work in order to help fulfill the household's daily needs. This study aims to determine how the role of fishermen's wife in improving household economies and how much women contribute to the household. Research methods use the survey method. The selection of respondents used purposive sampling. Data were analyzed qualitatively descriptively. Data collection was followed by identification of respondents of fishermen's wife who had activities in helping to earn a living, questionnaires containing activities of fishermen's wife and contribution of income from questionnaires then data tabulated based on activities and income followed by data analysis. The results of this study show that 30 respondents of fishermen's wives showed a high-income group (> Rp. 900,000 / month) of 23 (76.66%) and a middle-income income group (Rp.450,000 - Rp.900,000 / month) of 7 (3.33%). Sequentially the contribution of fishermen's wives in King-king Village is to trade (57%), employee labor (13%), entrepreneurs (7%), housemaids (10%), and odd jobs (13%). Increasing the wife's role in work is one of the current strategic efforts to increase household income and help meet family needs.

Cite this as: Rokhmah, S. H., Yuyun, S., Miftachul, M. (2019). Karakteristik Istri Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pesisir Pantura Di Desa King-King Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 11(1): 70-76. <http://doi.org/10.20473/jipk.v11i1.11913>

JIPK (ISSN: 2528-07597), Nationally Accredited Journal of Second Grade (Sinta 2) by Ministry of Research, Technology and Higher Education of The Republic of Indonesia. Decree No: 10/E/KPT/2018

1. Pendahuluan

Jawa Timur merupakan salah satu Propinsi yang memiliki potensi sumberdaya perikanan melimpah. Kabupaten Tuban yang terletak di bagian utara Propinsi Jawa Timur memiliki daerah perkampungan nelayan sepanjang 65 Km mulai dari Kecamatan Bancar hingga Kecamatan Palang. Wilayah tersebut mempunyai karakteristik biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang beragam dengan potensi sumber daya perikanan laut maupun budidaya air payau. Masyarakat di sekitar wilayah pesisir memanfaatkan sumberdaya laut sebagai sumber mata pencaharian utama dengan menjadi nelayan. Masyarakat nelayan merupakan golongan masyarakat paling miskin di Asia bahkan di dunia. Hal ini dibuktikan dengan kondisi perekonomian masyarakat nelayan yang kebanyakan masih di bawah standar sejahtera. Pengamatan langsung ke desa-desa nelayan dapat memberikan gambaran yang jauh lebih jelas tentang kemiskinan nelayan di tengah kekayaan. Pemandangan yang sering dijumpai di desa nelayan adalah lingkungan hidup yang kumuh dan rumah-rumah yang sangat sederhana.

Nelayan mengembangkan strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, seperti memiliki pekerjaan di luar sektor perikanan atau mengerahkan anggota keluarganya, seperti istri, untuk membantu mencari sumber penghasilan lain (sampingan) agar kebutuhan hidup keluarga dapat terpenuhi. Para istri nelayan biasanya menempati bagian strategis seperti pengumpul ikan, pengolah, penjual, hingga pencari modal untuk usahanya (Handayani 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka kami melakukan penelitian untuk mengkaji peran aktif perempuan nelayan berdasarkan faktor (sosial, ekonomi, budaya). Penelitian mengenai peran ibu rumah tangga nelayan dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga sebelumnya telah dilakukan oleh Purba *et al.* (2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peran ibu rumah tangga nelayan di Desa King-king Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban yang bekerja di luar urusan rumah tangga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, mengingat banyak ibu-ibu rumah tangga nelayan yang berkerja untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

2. Material dan Metode

2.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa King-King Kecamatan Tuban, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.

Lokasi Desa King-King dipilih karena mayoritas penduduknya adalah nelayan tradisional dan juga merupakan desa yang terdekat dengan pesisir pantura sehingga semua aktifitas dan mata pencaharian penduduk tidak terlepas dari kegiatan perikanan. Penelitian dilaksanakan pada 09-31 maret 2018. Penelitian ini bersifat penelitian sosial deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2008) metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan cara menyebar kuisioner (sebagai lawannya adalah eksperimen).

2.2 Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang diperoleh dari survei kuisioner meliputi identitas responden, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, data pendapatan, usia responden, dan data lainnya yang terkait dengan tujuan penelitian Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu (1) Teknik Interview, (2) Wawancara mendalam dan Quisioner memakai daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan, (3) Observasi partisipasi yakni mengamati langsung obyek penelitian. Analisis data menggunakan metode sampel menurut Sugiyono (2008), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden yang digunakan sebagai obyek penelitian sebanyak 30 istri nelayan dari 227 total penduduk Desa King-king yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Total responden tersebut diambil sebesar 14 % dari total populasi sesuai Arkunto (2008), jumlah subyek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% dari total populasi. Total 30 orang dari istri nelayan yang dijadikan responden yang berbeda dan dipilih dengan cara purposive sampling sesuai dengan tujuan.

2.3 Analisis data

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif, yaitu penyajian analisis melalui penafsiran disertai interpretasi rasional terhadap faktor yang ada di lapangan (Singarimbun dan Effendi, 1989). Hasil data kuisioner yang meliputi aktifitas, kontribusi istri nelayan, karakteristik istri nelayan selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Karakteristik Responden

3.1.1 Umur

Menurut pendapat Ferdhi (2016), pengelompokan umur berdasarkan pada kriteria produktif dan non produktif. Kisaran umur 19 tahun ke atas tergolong usia produktif dan 57 tahun ke atas dikategorikan usia non produktif.

Usia istri nelayan di Desa King-king yang berada pada kelompok umur produktif 27-40 tahun sejumlah 10 orang (33,8 %), umur 41- 56 tahun berjumlah 18 orang (60 %). Sedangkan umur 57 keatas berjumlah satu orang (3,10 %) (Tabel 1).

3.1.2 Tingkat Pendidikan

Pendidikan formal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh istri nelayan. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pola pikir atau tindakan seseorang. Pola pikir istri nelayan yang terbentuk karena pendidikan menyebabkan dalam bekerja, istri nelayan akan berpikir dan bertindak secara rasional. Tingkat pendidikan istri nelayan di Desa King-king dapat dilihat pada Tabel 2.

Tingkat pendidikan di Desa King-king masih berada pada tingkat pendidikan rendah khususnya SD dengan 23 responden (76,66 %), sedangkan tingkat pendidikan SMP hanya 7 (23,33 %) (Tabel 2).

3.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh keluarga nelayan di Desa King-king (Tabel 3). Jumlah tanggungan 1-4 orang dimiliki 22 KK (73,37 %), jumlah tanggungan tersebut termasuk dalam kategori keluarga kecil. Sedangkan yang memiliki jumlah tanggungan di atas empat orang sebanyak delapan KK (26,68 %), termasuk dalam kategori keluarga besar. Data tersebut menjelaskan bahwa sebagian istri nelayan mempunyai pengeluaran konsumsi rumah tangga yang relatif sedikit dan ada keluarga dengan pengeluarann relatif tinggi, sehingga anggota keluarga lain khususnya istri membantu mencari nafkah untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Soeharjo dan Patong (1984) dalam Ferdhi (2016), mengkategorikan jumlah tanggungan keluarga 1-4 orang jumlah termasuk keluarga kecil, sedangkan keluarga besar.

Tabel 1. Persentase identitas responden berdasarkan umur istri nelayan di Desa King-king

No	Umur (Tahun)	Istri Nelayan	Persentase
1	27 – 40 tahun	10 orang	33,8 %
2	41 – 56 tahun	18 orang	60 %
3	>57keatas	1 orang	3,10 %
	Jumlah	30 orang	100,00%

Tabel 2. Persentase identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan istri nelayan di Desa King-king

No	Tingkat Pendidikan	Istri Nelayan	Persentase
1	TK/ Tidak tamat SD	-	
2	SD	23 orang	76,66 %
3	SMP	7 orang	23,33 %
4	SMA	-	
	Jumlah	30 orang	100,00 %

Tabel 3. Presentase berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa King-king

No	Jumlah tanggungan	Kepala Keluarga (KK)	Persentase
1	1 – 4 jiwa	22 orang	73,37 %
2	>5 jiwa	8 orang	26,68 %
	Jumlah	30 orang	100 %

3.1.4 Pengalaman Berusaha.

Ferdhi (2016) menjelaskan bahwa pengalaman berusaha dikategorikan cukup apabila telah menggeluti usahanya selama 5-10 tahun, sedangkan sepuluh tahun ke atas dikategorikan berpengalaman dan kurang dari 5 tahun dikategorikan kurang berpengalaman. Gambaran mengenai istri nelayan responden berdasarkan pengalaman dalam kegiatan berusaha dapat dilihat pada Tabel 4.

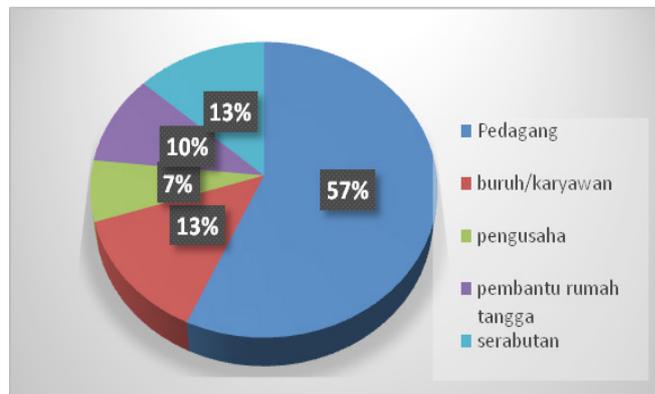
Tabel 4 menunjukkan bahwa istri nelayan responden lebih dominan pada kategori cukup berpengalaman (5 – 10 tahun) dengan persentase 86,67 %, sehingga dapat dikatakan bahwa istri nelayan memiliki pengalaman dan pengetahuan cukup untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

3.2 Kontribusi Istri Nelayan Dalam Menyumbang Pendapatan Keluarga

Pada dasarnya peran dan fungsi istri memiliki hubungan yang erat dengan keharmonisan keluarga. Berikut dapat dilihat hasil responden deskriptif terkait dengan pendapatan istri nelayan di Desa King-king pada Tabel 5.

golongan berpenghasilan menengah (*middle-income group*) memiliki pendapatan rata-rata Rp.450.000,- hingga Rp.900.000,- perbulan sejumlah tujuh istri nelayan dari 30 responden yang bekerja dengan persentase 23,33 %.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi jenis pekerjaan istri nelayan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram kegiatan yang dilakukan oleh istri nelayan dalam menyumbang pendapatan keluarga

Istri nelayan lebih memilih berdagang sebanyak 57 %, buruh karyawan 13 %, pengusaha 7 %, pembantu rumah tangga 10 % dan serabutan 13 % (Gamabar 2). Berikut ini, adalah pen

Tabel 4. Pengalaman berusaha istri nelayan di Desa King-king

No	Kategori	Istri Nelayan	Persentase
1	Berpengalaman (>10 tahun)	13 orang	43,33 %
2	Cukup berpengalaman (5-10 tahun)	26 orang	86,67 %
3	Kurang berpengalaman (<5 tahun)	7 orang	23,33 %
	Jumlah	30 orang	100,00%

Tabel 5. Persentase pendapatan istri nelayan di Desa King-king

No	Golongan	Istri Nelayan	Persentase
1	A	23 orang	76,66%
2	B	7 orang	23,33 %
3	C	-	
4	D	-	
	Jumlah	30 orang	100,00 %

Berdasarkan data pada Tabel 5, golongan berpenghasilan tinggi (*high-income group*) memiliki rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000,- masuk dalam kategori A sebanyak 23 istri nelayan (76,66 %) dari 30 responden yang bekerja, sedangkan yang masuk dalam

jelasan beberapa jenis pekerjaan yang dilakukan oleh istri nelayan untuk mendukung perekonomian keluarga.

a. Pedagang

Menurut pendapat Wulansari (2011), Perda-

gangan adalah suatu aktivitas jual beli yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Usaha perdagangan dapat dimulai dari unit terkecil hingga antar negara. Perdagangan dalam unit terkecil antara lain warung kelontong atau pedagang asongan di tepi jalan, penjual keliling dengan menggunakan gerobak PKL (pedagang kaki lima), penjual kecil *online shop* yang menggunakan aplikasi atau data.

peninggalan keluarga yang harus diteruskan. Berikut tabel beberapa nama istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang

b. Buruh /Karyawan

Buruh adalah orang yang bekerja pada usaha perorangan dan diberikan imbalan kerja secara harian maupun borongan sesuai dengan kesepakatan kedua belah

Tabel 6. Istri nelayan yang bekerja sebagai pedagang di Desa King-king

No	Nama	Pekerjaan yang ditekuni	Penghasilan/bulan	Kategori
1	Wiwik pujiati	Penjual ikan (panggang)	Rp 650.000	B
2	Annah	Pedagang es batu dan minuman dingin	Rp 600.000	B
3	Ramini	Penjual minuman dingin	Rp 1.000.000	A
4	Kawit	Penjual ikan panggang	Rp 1.000.000	A
5	Rusmiati	penjual gorengan	Rp 1.000.000	A
6	Nursyah	Pedagang ikan keliling (pasar sambong)	Rp 1.600.000	A
7	Dariyati	Penjual jajan	Rp 1.600.000	A
8	Karwi	Toko peracang	Rp 3.000.000	A
9	Yuliatin	Penjual jamu (keliling)	Rp 1.600.000	A
10	Sumiyati a	Penjual ikan (keliling)	Rp 3.000.000	A
11	Dasri	Penjual ikan	Rp 3.000.000	A
12	Miftuka	Penjual kopi / warung kopi	Rp 1.500.000	A
13	Kamatun	Toko peracang	Rp 3.000.000	A
14	Sumiati b	Pedagang kerupuk ikan	Rp 1.000.000	A
15	Mukhlisotin	Penjual jajan	Rp 1.500.000	A
16	Evi Wahyuni	Penjual belanja (keliling dan ikan keliling)	Rp 1.600.000	A
17	Sriyanti	Penjual nasi/ warung nasi pagi	Rp 1.600.000	A

Keterangan: Kategori A yang berpenghasilan tinggi (> Rp. 900.000,- / bulan), Kategori B yang berpenghasilan menengah (Rp. 450.000,- hingga Rp. 900.000,- / bulan).

Tabel 7. Istri nelayan yang bekerja sebagai buruh/karyawan di Desa King-king

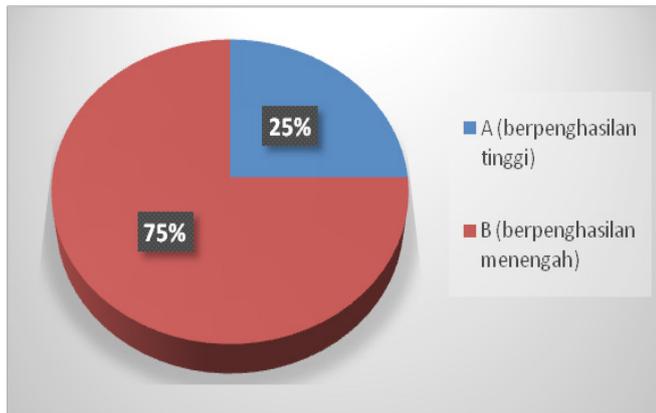
No	Nama	Pekerjaan yang ditekuni	Penghasilan/bulan	Kategori
1	Darnik	Buruh pengasapan	Rp 1.000.000	A
2	Enik	Buruh pembuat balado	Rp 770.000	B
3	Genduk sudartik	buruh pengering ikan	Rp 650.000	B
4	Siti Choiriyah	buruh pengering ikan	Rp 600.000	B

Keterangan: Kategori A yang berpenghasilan tinggi (> Rp. 900.000,- / bulan), Kategori B yang berpenghasilan menengah (Rp. 450.000,- hingga Rp. 900.000,- / bulan).

Berdasarkan data penelitian, istri nelayan lebih dominan bekerja sebagai pedagang dengan jumlah 17 orang (57 %), karena berdagang merupakan salah satu

pihak, baik lisan maupun tertulis (Wulansari, 2011). Berikut adalah beberapa istri nelayan yang memilih bekerja sebagai buruh dapat dilihat pada Tabel 7.

Berikut adalah presentase jumlah istri nelayan yang bekerja sebagai buruh (Gambar 3).



Gambar 3. Diagram istri nelayan yang bekerja sebagai buruh/karyawan

Pada Gambar 3 menjelaskan bahwa hasil yang didapat oleh responden istri nelayan dikategorikan menjadi dua golongan, keluarga berpenghasilan tinggi (*high-income group*) yaitu rata-rata pendapatan lebih dari Rp.900.000,- sebanyak 25 % dan keluarga berpenghasilan menengah sebanyak 75 %.

c. Pengusaha/ Wirausaha

Wilayah Desa King-king terdapat dua responden yang melakukan pekerjaan di bidang usaha khususnya di bidang sektor barang dan jasa (Tabel 8).

d. Pembantu Rumah tangga

Pembantu rumah tangga yaitu suatu pekerjaan yang bersifat melayani rumah tangga, bekerja di sebuah rumah pribadi dan dilakukan atas nama majikannya. Pembantu rumah tangga ini langsung di bawah otoritas majikan dengan pekerjaan dilakukan secara reguler dan dalam cara yang terus menerus (Soekanto, 2011).

Desa King-king memiliki persentase 10% dari jumlah responden yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga. Pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga merupakan pekerjaan yang sangat membantu untuk mendapatkan tambahan bagi keluarga istri nelayan.

e. Serabutan

Bekerja serabutan yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan bersifat fleksibel baik di segala bidang yang dapat menghasilkan uang, dengan tempat kerja di sebuah rumah atau berjualan keliling.

Tabel 8. Istri nelayan yang melakukan pekerjaan di bidang usaha/wirausaha

No	Nama	Pekerjaan yang ditekuni	Penghasilan/bulan	Kategori
1	Siti Aisyah	Pengusaha laundry	Rp 3.000.000	A
2	Anis Maysyaroh	Pedagang kerupuk ikan	Rp 3.000.000	A

Keterangan: Kategori A yang berpenghasilan tinggi (> Rp. 900.000,- / bulan), Kategori B yang berpenghasilan menengah (Rp. 450.000,- hingga Rp. 900.000,- / bulan).

Tabel 9. Hasil responden pekerjaan istri nelayan sebagai pembantu rumah tangga

No	Nama	Rt/Rw	Penhasilan/hari	Penghasilan/bulan	Kategori
1	Ibu Sripah	01/01	Rp. 33.000	Rp. 1.000.000	A
2	Ibu kasmutin	02/01	Rp. 33.000	Rp. 1.000.000	A
3	Ibu susiati	01/02	Rp. 50.000	Rp. 1.500.000	A

Keterangan: Kategori A yang berpenghasilan tinggi (> Rp. 900.000,- / bulan), Kategori B yang berpenghasilan menengah (Rp. 450.000,- hingga Rp. 900.000,- / bulan).

Tabel 10. Pekerjaan Istri Serabutan Di Desa King-king

No	Nama	Pekerjaan yang ditekuni	Penghasilan/bulan	Kategori
1	Alipah	Serabutan (pedagang)	Rp 900.000	B
2	Catis	Serabutan (pedagang)	Rp 900.000	B
3	Dasri	Serabutan (pedagang olahan ikan)	Rp 1.000.000	A
4	Tumi	Serabutan (IRT + penjual ikan)	Rp 1.000.000	A

Keterangan: Kategori A yang berpenghasilan tinggi (> Rp. 900.000,- / bulan), Kategori B yang berpenghasilan menengah (Rp. 450.000,- hingga Rp. 900.000,- / bulan).

Pekerjaan dilakukan atas dasar membantu mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pekerjaan dilakukan secara reguler dan dalam cara yang terus menerus (Soekanto, 2011). Data istri nelayan yang bekerja sebagai serabutan dapat dilihat pada Tabel 10. Berdasarkan data Tabel 10, istri nelayan Desa King-king sebanyak 13 % yang memiliki pekerjaan serabutan dapat memberikan tambahan bagi keluarganya.

4. Kesimpulan

Partisipasi istri nelayan dalam berbagai aktivitas produktif di pesisir terbukti mampu mempertahankan keberlanjutan ekonomi rumah tangga nelayan dengan memberikan tambahan penghasilan. Usaha yang dilakukan umumnya merupakan usaha mandiri antara lain warung makanan, penjual ikan keliling, penjual kerupuk, pedagang es/minuman dingin, perancang toko, penjual gorengan, penjual kopi dan aneka macam jajan pasar, penjual jamu, serabutan, buruh pengeringan ikan, buruh pengasapan ikan, buruh pembuatan kue (balado) dan pembantu rumah tangga. Penghasilan istri nelayan di Desa King-king berpengaruh terhadap peningkatan taraf hidup keluarga nelayan yaitu berada dalam kategori mampu atau tergolong berpenghasilan tinggi (*high-income group*), tergolong berpenghasilan menengah (*middle-income group*).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak masyarakat Desa King-king sebagai obyek penelitian, Kelurahan King-King yang sudah memberikan data sekunder dan juga Dekan Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang sudah memberikan ijin penelitian.

Daftar Pustaka

- Arikunto, & Suharsimi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Bumi Aksara
- Damanhuri, R. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan secara teratur*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Ferdhi, H. (2016). *Kontribusi Istri Nelayan Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Langgapulu Kecamatan Kolono Timur Kabupaten Konawe Selatan*. SKRIPSI. Jurusan/Program Studi agribisnis fakultas Pertanian Universitas Haluoleo Kendari.
- Handayani, A. & Diana. (2009). *Perjuangan Perempuan*

Miskin Melawan Rentenir: Studi Pengorganisasian Perempuan Miskin melalui Koperasi di Gombang, Kelurahan Cimahi, Kecamatan Cimahi Tengah, Kota Cimahi. Tesis S2 Spesialis 1 Pekerjaan Sosial Program Pendidikan Pasca Sarjana STKS, Bandung.

- Purba, R. I., Eveline, J. R., & Kawung, N. W. (2014). *Peran Ibu Rumah Tangga Nelayan Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Bitung Karang Ria Kecamatan Tuminting Kota Manado*. *Journal Acta Diurna*, 3(4) : 1-16
- Soekanto, & Soerjono. (2011). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Singarimbun, M. & Efendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, S. (2011). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Wulansari. (2011). *Penggunaan alat peraga kartu bergambar melalui diskusi model make a matdh untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Siswa kelas III SD dalam pembelajaran IPS Semester II*. Pati : Tidak Diterbitkan